
IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT)* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn

Diana Fitri Anggraeni¹, Choirul Anam², Winarni³, Ziana Dhurrotul Ainayah⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

email : difitri8@gmail.com¹⁾
anamcahkwang@gmail.com²⁾
winarniw856@gmail.com³⁾
zdamns@gmail.com⁴⁾

Received 01 March 2025; Received in revised form 16 April yy; Accepted 22 April 2025

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi siswa dalam pembelajaran PPKn setelah digunakannya model pembelajaran kooperatif TGT. Metode yang dipergunakan peneliti dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, maka observasi, wawancara serta pencatatan digunakan sebagai teknik pengumpulan datanya. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa, yang tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap sintaks pembelajaran TGT, seperti saat pemaparan materi di kelas, pembentukan kelompok, integrasi permainan, turnamen, dan *reward*. Peningkatan partisipasi ini ditunjukkan melalui indikator keterlibatan bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas yang tercatat meningkat dalam setiap sesi pembelajaran. Model TGT terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Kata kunci: *Partisipasi Siswa; Teams Games Tournament*

Abstract

This study aims to determine the extent of student participation in PPKn learning after using the TGT cooperative learning model. The method used by researchers in this study is descriptive qualitative, so observation, interviews and recording are used as data collection techniques. Data was analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed an increase in student participation, which was reflected in the active involvement of students in each TGT learning syntax, such as during the presentation of materials in class, group formation, game integration, tournaments, and rewards. This increase in participation was shown through indicators of involvement in asking, answering, expressing opinions, following lessons well, doing assignments which were recorded as increasing in each learning session. The TGT model has been proven to be able to create a fun and competitive learning atmosphere, thereby increasing student learning participation.

Keywords: *Student Participation; Teams Games Tournament*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter serta sikap kebangsaan peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter itu seharusnya ditanamkan sejak dini agar mereka terbiasa mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari secara alami. Dengan demikian, karakter baik tersebut secara perlahan terbentuk dalam diri peserta didik sehingga mereka mampu menghadapi tantangan globalisasi yang semakin pesat (Rahmatiani, 2020).

Tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan mata pelajaran PPKn sangat beragam (Marsudi, 2020). Kurang mintanya peserta didik terhadap mata pelajaran PPKn menjadi salah satu tantangan yang dihadapi (Haidha, 2023). Keadaan ini terjadi karena kurang relevansi antara kehidupan sehari-hari peserta didik dengan antara materi ajar (Irdianti et al., 2020). PPKn sering diasumsikan sebagai mata pelajaran yang sukar dimengerti. Luasnya cakupan materi PPKn membuat peserta didik kesulitan untuk berpikir logis dan kurang kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan (Harahap, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di kelas 1 MI Al Mubarak, sebelum diterapkannya model kooperatif TGT dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang takut untuk menyampaikan pendapat mereka. Siswa merasa takut untuk menyampaikan pendapatnya, karena takut jika pendapat tersebut

salah. Banyak juga dari mereka yang asik bermain sendiri dan mengobrol dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi, hal tersebut dapat mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif.

Selain rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn, partisipasi siswa pada saat pembelajaran juga menjadi suatu persoalan yang harus diperhatikan. Kurangnya keterlibatan aktif dari siswa menyebabkan terhambatnya proses belajar (Febrianti et al., 2022). Tantangan selanjutnya adalah dari segi pengajaran materi yang sulit dipahami siswa karena sifatnya abstrak tentang pemahaman konsep (Pradnyana et al., 2020). Contoh materi yang sulit dipahami adalah prinsip-prinsip demokrasi. Materi ini dianggap abstrak karena menjelaskan konsep kedaulatan rakyat. Maka, perlu adanya pendekatan yang efektif untuk dapat mengajarkan materi ini kepada peserta didik khususnya ditingkat Sekolah Dasar.

Pendekatan yang efektif dalam konteks ini adalah ketepatan pemilihan model pembelajaran saat mengajar (Alim & Tirtoni, 2023). Model pembelajaran yang dipilih harus dapat merangsang minat peserta didik agar antusias saat pembelajaran (Zulfikar & Budiana, 2019). Menurut Irawan dalam (Sulistyo et al., 2019) model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dianggap menjadi model pembelajaran yang memacu pertukaran informasi pembelajaran antar siswa dan memungkinkan siswa

semakin terlibat pada setiap aktivitas pembelajaran. Melalui sistem turnamen, siswa lebih terpacu untuk aktif belajar karena dimintai pertanggungjawaban dalam kelompok. Peneliti mengaplikasikan model kooperatif tipe TGT dikarenakan model ini memiliki tipe mampu merangsang minat peserta didik karena adanya dorongan kompetisi yang sehat dari permainan edukatif yang dihasilkan (Kii & Dewa, 2020). Model pembelajaran ini memungkinkan untuk mempermudah peserta didik menangkap pemahaman tentang konsep-konsep PPKn yang bersifat abstrak karena adanya aktivitas siswa yang saling berinteraksi dengan kelompok.

Model kooperatif tipe TGT bermanfaat sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, sesuai dengan penelitian dari (Pambudi et al., 2023) menyebutkan bahwa model ini menjadi satu inovasi unik yang bisa diterapkan di jenjang sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh (Aisyah, 2022), belum banyak penelitian yang memakai model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diimplementasikan pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian penelitian ini berpotensi besar untuk pengembangan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat tingkat partisipasi siswa pada saat pembelajaran PPKn setelah diterapkannya model kooperatif TGT.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni kualitatif, yang merupakan penelitian dimana bentuk datanya berbentuk kata-kata atau pernyataan dan jenis nya bersifat deskriptif. (Moleong, 2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan ataupun tertulis, berasal dari subjek yang diamati sepanjang penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait Implementasi model kooperatif TGT untuk meningkatkan partisipasi siswa pelajaran PPKn kelas 1 di MI Al Mubarak.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dengan demikian, untuk data primer ini didapatkan langsung dari guru pengajar serta siswa kelas 1 di MI Al Mubarak, referensi-referensi penelitian terdahulu digunakan sebagai data skunder sehingga menjadi penunjang data penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti yakni observasi, wawancara dan pencatatan. Observasi bertujuan untuk menganalisis langsung kejadian proses Implementasi Model Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pelajaran PPKn kelas 1 di MI Al Mubarak. Wawancara sendiri guna untuk memperoleh data pada siswa atau guru seperti bagaimana kendala dalam Implementasi Model kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Pelajaran PPKn kelas 1 di MI Al

Mubarok. Sedangkan untuk dokumentasi guna memperoleh data yang kongrit dan terbukti nyata.

Dalam teknik analisis datanya, peneliti menempuh 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, mengorganisasikan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk uraian atau catatan lapangan, kemudian mereduksi, menyimpulkan, dan menentukan aspek-aspek utama yang terkait dengan topik yang sedang diteliti dilakukan untuk reduksi data.

Penyajian data dilakukan setelah direduksi, data yang disajikan diberikan kode untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan ditarik kesimpulan sebagai simpulan akhir dari hasil yang dihimpun melalui berbagai cara pengumpulan data.

Teknik triangulasi yang dipakai peneliti dalam dalam pengabsahan, yaitu triangulasi sumber dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model Kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan partisipasi siswa pelajaran PPKn di kelas 1 MI Al Mubarok

Penelitian ini berfokus pada pengimplementasian model kooperatif TGT untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran PPKn di kelas 1 MI Al Mubarok. Melalui wawancara dengan guru PPKn di kelas tersebut, memperlihatkan bahwa model kooperatif tipe TGT dinilai optimal dalam meningkatkan partisipasi siswa. Bu Endang

menyampaikan, “Menurut saya, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat efektif guna meningkatkan partisipasi siswa”. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa model kooperatif tipe TGT terbukti berhasil dalam meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa (Nabiila et al., 2024).

Adapun indikator partisipasi siswa adalah bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat, mengikuti pelajaran dengan baik, mengerjakan tugas (Amrullah & Erianjoni, 2019). Siswa yang mengajukan pertanyaan selama pembelajaran menunjukkan adanya keingintahuan yang besar terhadap materi yang disampaikan. Ini menandakan bahwa mereka memperhatikan penjelasan guru dan telah memahami sebagian isi pelajaran, meskipun masih terdapat hal-hal yang perlu mereka klarifikasi atau dalam lebih lanjut. Aktivitas bertanya juga menggambarkan bahwa siswa terlibat secara aktif dalam proses berpikir. Upaya siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, baik jawaban tersebut benar maupun belum tepat, mencerminkan adanya usaha untuk memahami pelajaran dan ikut serta dalam proses pembelajaran. Ini merupakan bentuk partisipasi aktif yang menggambarkan keberanian siswa, keseriusan dalam mengikuti pelajaran, serta keterlibatan dalam diskusi di kelas. Ketika siswa menyampaikan pendapat, mereka menunjukkan kemampuan berpikir kritis serta keberanian untuk mengungkapkan pemikiran secara

mandiri. Hal ini menjadi bukti bahwa mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga dapat mengolah dan menyampaikan ide-ide atau pandangan pribadi terkait materi yang sedang dibahas. Sikap aktif dalam mengikuti pelajaran juga tercermin dari perhatian siswa selama proses belajar berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan keseriusan dalam mendengarkan, mencatat hal-hal penting, tidak terlibat dalam kegiatan yang mengganggu jalannya pelajaran, dan menjaga ketertiban di kelas. Meskipun tidak selalu berbicara, sikap ini menunjukkan bentuk partisipasi yang positif. Tugas-tugas yang diselesaikan dengan sungguh-sungguh, baik secara individu maupun kelompok, merupakan cerminan nyata dari partisipasi siswa. Ketika siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan serius, hal ini menunjukkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran serta tanggung jawab terhadap kewajiban akademik yang harus dijalankan.

Slavin dalam (Thalita et al., 2019) memaparkan bahwa TGT adalah model pembelajaran yang membuka peluang bagi kelompok agar dapat bersaing dengan kelompok yang lain, maka dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat saat belajar. Model TGT dinilai sebagai model yang efektif karena menggabungkan berbagai metode seperti berceramah, kerja sama tim, *game*, turnamen, dan pemberian *reward* kepada tim. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa

saat berlangsungnya proses pembelajaran (Fazila, 2023).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada hal yang perlu dilakukan dalam pengimplementasian model kooperatif TGT di kelas 1 MI Al Mubarak untuk meningkatkan partisipasi siswa pada pembelajaran PPKn. Guru PPKn terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan, media, dan sumber belajar terkait dengan materi pembelajaran. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru PPKn bahwa sebelum memasuki kelas perangkat pembelajaran harus dipersiapkan mulai dari modul ajar, prota, promes, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Capaian Pembelajaran (CP).

Dalam mengimplementasikan model kooperatif tipe TGT perlu memperhatikan sintaks yang terdiri dari lima unsur utama dalam pembelajaran, yaitu: Pemaparan materi, dibentuk kelompok, permainan, turnamen, dan *reward* kepada kelompok (*Team Recognition*) (Aditya & Wahyudi, 2024).

Berikut ini merupakan sintaks model kooperatif tipe TGT yang diimplementasikan saat berlangsungnya pembelajaran PPKn di kelas 1 MI Al Mubarak:

1. Pemaparan Materi (*Class Presentation*).

Pada proses ini guru menyajikan materi yang telah disiapkan. Guru menggunakan media youtube dengan menampilkan video mengenai “Lambang sila pada pancasila dan

penerapan sila dalam kehidupan sehari-hari”, kemudian guru memaparkan materi yang disesuaikan dengan kurikulum.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran, saat guru menayangkan video, siswa menunjukkan respons yang positif. Mereka tampak bersemangat, menikmati tayangan tersebut, dan memperhatikannya dengan serius. Suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa fokus dan tertarik pada materi yang disampaikan melalui media video. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka lebih mudah memahami isi materi.

Setelah pemutaran video, guru melanjutkan dengan penyampaian materi yang telah dirancang sesuai kurikulum. Penjelasan yang diberikan guru disesuaikan dengan isi video, dan diperkaya dengan informasi tambahan serta contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Cara ini memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan karena mereka bisa menghubungkannya dengan pengalaman atau situasi yang mereka kenal.

2. Pembentukan Kelompok (*Teams*).

Guru melakukan pembentukan kelompok secara heterogen 4-5 anak menggunakan bantuan media *spin the wheel* sehingga tidak ada

kelompok yang lebih dominan atau yang pasif. Media *spin the wheel* ini dapat diakses secara online melalui google. Dalam *spin the wheel* guru dapat memasukkan seluruh nama siswa, kemudian “click” tombol tengah agar berputar dan berhenti pada salah satu nama siswa. Begitupun seterusnya sampai semua mendapatkan kelompok.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, penggunaan media *Spin the Wheel* berhasil menciptakan suasana belajar yang ceria dan membangkitkan antusiasme siswa. Mereka tampak antusias mengikuti proses pembagian kelompok, bahkan menunggu giliran mereka dengan penuh semangat. Cara ini membuat siswa merasa terlibat sejak awal, sehingga menumbuhkan rasa dihargai dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Di samping itu, pembentukan kelompok yang terdiri dari siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam memungkinkan mereka untuk saling membantu dalam memahami materi. Kerja sama antaranggota kelompok pun menjadi lebih seimbang karena tidak ada siswa yang mendominasi, sehingga interaksi berlangsung lebih harmonis. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, serta memberikan kesempatan yang sama bagi setiap siswa untuk aktif berkontribusi, baik dalam diskusi

maupun saat menyampaikan ide atau pendapat.

3. Permainan (*Games*).

Siswa diminta untuk baris sesuai dengan kelompoknya. Di papan tulis telah diberikan soal berupa menjodohkan gambar lambang sila dengan sila pada Pancasila. Setiap siswa dalam kelompok tersebut secara bergiliran memilih jawaban dengan tepat. Kelompok yang selesai paling cepat dan jawaban yang dipilih tepat akan mendapatkan poin.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, permainan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang hidup, penuh semangat, dan kompetitif. Siswa tampak antusias mengikuti jalannya permainan, terlebih karena adanya sistem poin yang menambah semangat serta memberikan tantangan tersendiri. Keinginan untuk menjadi kelompok terbaik membuat mereka saling mendukung, berdiskusi sebelum menentukan jawaban, dan menyusun langkah bersama secara kompak.

Dalam kegiatan ini, keterlibatan siswa sangat terlihat. Mereka aktif berdialog, saling bertukar pikiran, memberikan saran satu sama lain, dan menunjukkan keberanian dalam mengemukakan pendapat terkait jawaban yang mereka yakini benar. Kegiatan menjodohkan gambar lambang sila dengan bunyi sila tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga membantu siswa

memahami arti simbol-simbol tersebut serta kaitannya dengan nilai-nilai Pancasila.

Tak hanya itu, permainan ini juga melatih kemampuan berpikir cepat dan tepat dalam mengambil keputusan. Ketepatan jawaban yang diberikan serta cara siswa menjelaskan pilihan mereka, baik secara lisan maupun melalui diskusi, menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami materi.

Dengan demikian, melalui kegiatan permainan ini, siswa tidak hanya dapat mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam menjawab soal dan mengungkapkan pendapat dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung keterampilan berpikir.

4. Pertandingan (*Tournament*)

Pada tahap ini, guru telah menyiapkan beberapa soal yang telah diberi nomor pada setiap soalnya. Setiap kelompok bergiliran untuk maju kedepan dengan memutar *spin the wheel* yang telah diberi nomor sesuai dengan jumlah soal. Setiap kelompok yang bermain diberikan waktu 5 menit untuk mengerjakan soal.

Setiap anak dalam kelompok tersebut maju satu persatu. Setelah baris pertama maju dan selesai mengerjakan soal dilanjutkan anak pada baris kedua dan seterusnya sampai waktu habis. Setiap jawaban yang benar akan dihitung satu poin.

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, aktivitas ini berhasil melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat bersemangat menunggu giliran, memperhatikan dengan cermat saat anggota kelompok lainnya maju ke depan, serta antusias ketika memutar *Spin the Wheel* untuk menentukan soal.

Dalam pengerjaan soal, siswa tidak hanya berusaha menjawab dengan tepat, tetapi juga terlibat dalam diskusi kelompok sebelum tampil ke depan. Mereka saling mengemukakan ide, berdiskusi mengenai jawaban yang paling sesuai, dan memberikan tanggapan satu sama lain. Ini menunjukkan adanya kerja sama yang baik dalam kelompok serta kemampuan siswa untuk menyampaikan pendapat secara aktif.

Selain itu, beberapa siswa menunjukkan inisiatif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan memahami soal. Hal ini mencerminkan keingintahuan yang tinggi serta keberanian untuk mencari penjelasan lebih lanjut. Siswa juga tampil dengan percaya diri saat memberikan jawaban di depan kelas, baik secara lisan maupun tertulis, dan mampu menjelaskan alasan dari pilihan jawaban mereka.

Melalui model pembelajaran berbasis permainan ini, siswa dilatih untuk berpikir cepat, menjalin kerja sama tim, dan

mengambil keputusan dengan tanggung jawab. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mengasah kemampuan berkomunikasi, berpikir logis, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan umum.

5. Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*)

Kelompok dengan poin terbanyak akan menjadi pemenangnya. Guru memberi hadiah kepada kelompok yang memenangkan *tournament* tersebut.

Menurut Bu Endang, dengan adanya implementasi model kooperatif tipe TGT siswa menjadi aktif sehingga pembelajaran bisa kondusif, karena dengan implementasi model *cooperative learning* tipe TGT semua siswa akan aktif berkontribusi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Diperkuat dengan penuturan salah satu siswa kelas 1 yang bernama Dania, bahwa dengan adanya bentuk pembelajaran seperti itu akan lebih menarik dan lebih asyik.

Berdasarkan uraian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran PPKn di kelas 1 MI Al Mubarak, seluruh rangkaian kegiatan telah mencerminkan adanya partisipasi siswa secara optimal. Siswa yang awalnya tidak fokus dapat terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab soal,

mengemukakan pendapat, mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Melalui pendekatan yang menarik dan menyenangkan, seperti pemanfaatan media video, aktivitas permainan, sistem poin, dan turnamen. Siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga terlibat secara emosional dan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model TGT efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif semua siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan model *Cooperative Type* TGT oleh beberapa sintaks yaitu penyajian materi di kelas (*Class Presentation*), dibentuk kelompok (*Teams*), *game*, turnamen, dan penghargaan kepada kelompok (*Team Recognition*) pembelajaran semakin menarik dan kelas menjadi kondusif seperti yang disampaikan oleh guru PPKN Bu Endang yang menyatakan bahwa seiring dengan implementasi model kooperatif tipe TGT siswa menjadi responsif sehingga pembelajaran bisa kondusif, karena dengan implementasi model kooperatif tipe TGT seluruh siswa dipastikan berpartisipasi penuh pada setiap proses belajar. Begitu juga dengan penuturan siswa kelas 1 yang menyatakan bahwa adanya bentuk pembelajaran seperti itu akan lebih menarik dan lebih asyik.

Dengan hasil penelitian diatas mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada materi Lambang sila pada Pancasila dan penerapan sila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran PPKn di kelas 1 MI Al Mubarak, seluruh rangkaian kegiatan telah mencerminkan adanya partisipasi siswa secara optimal. Siswa yang awalnya tidak fokus dapat terlibat aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab soal, mengemukakan pendapat, mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat mengembangkan penggunaan model *Cooperative Learning type* TGT di kelas lain, sehingga dapat menganalisis lebih jauh dari penggunaan model *Cooperative Learning type* TGT.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, U. B. A., & Wahyudi. (2024). Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar Implementation Of Teams Games Tournament To Improve Primary School Students' Collaboration Skills. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 91.



- Aisyah, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Metode Team Game Tournament (TGT) pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 2 Tembilahan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9516–9530.
- Alim, M. H., & Tirtoni, F. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Research*, 3(4), 1350–1359.
- Amrullah, A. Z., & Erianjoni, E. (2019). Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Perspektif*, 2(3), 97. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v2i3.75>
- Fazila, N. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4437–4446.
- Febrianti, D., Salam, M., & Usmanto, H. (2022). UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS IBELAJAR ISISWA KELAS XI TBSM DI SMK NEGERI 4 KERINCI IPADA IMATA IPELAJARAN PPKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY. *Civic Education Perspective Journal*, 2, 56–70.
- Haidha, P. F. N. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED PADA PELAJARAN PPKN DI MAN 1 MAGETAN SEBAGAI SOLUSI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*, 11(3), 749–762.
- Harahap, S. E. (2018). SD Negeri 164525 Tebing Tinggi MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) SISWA KELAS 5 SD NEGERI 164525 TEBING TINGGI. *Elementary School Journal*, 02(8), 102.
- Irdianti, P. R., Putu, L., Mahadewi, P., & Widiana, W. (2020). Hubungan Minat Belajar dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 459–472.
- Kii, O. A., & Dewa, E. (2020). Simulasi Phet Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Model Pembelajaran Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Mahasiswa. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 360–367.
- Marsudi, K. E. R. (2020). *Analisis Isi Buku Siswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Atas Kurikulum 2013. Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* .

- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nabiila, F. D., Rokhman, M. S., & Zumaro, B. (2024). *MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF SISWA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAME TOURNAMENT (TGT)*. 2(2).
- Pambudi, A. A., Siswanto, J., Wakhyudin, H., & Suhermi, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn SDN Sendangmulyo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20979–20986.
- Pradnyana, I. K. A., Pradnyana, I. M. A., & Suyasa, P. W. A. (2020). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PPKN UNTUK SISWA TUNAGRAHITA DENGAN KONSEP GAMIFIKASI. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 166–176.
- Rahmatiani, L. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa*.
- Sulistyo, E. B., Mediatati, N., Universitas, P.-F., & Wacana, K. S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Tournaments). *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 235.
- Thalita, A. rachma, Dyas Fitriyani, A., & Nuryani, P. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TGT UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 147–156.
- Zulfikar, M. L., & Budiana, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 2(2), 86. <https://doi.org/10.17509/tegar.v2i2.15080>.